



Pemerintah Kurang Sediakan Buku Bacaan

Alokasi anggaran untuk perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi minimal 5 persen.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta diminta untuk lebih memperhatikan penyediaan buku bacaan bagi masyarakat. Saat ini koleksi di Perpustakaan Daerah tercatat hanya 14.373 eksemplar dengan 8.553 judul. Sedangkan untuk koleksi buku armada keliling sebanyak 1.466 eksemplar dengan 733 judul buku.

"Idealnya diperlukan sekitar 15 ribu judul," kata Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan (Arperpus) Kota Yogyakarta, Sri Sulastri dalam jumpa pers tentang Bulan Buku Kota Yogyakarta, Kamis (23/4).

Ia mengatakan minat baca masyarakat sebenarnya cukup tinggi. Bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 rata-rata kunjungan mencapai 50 orang per hari, meningkat pada tahun 2008 menjadi 80-100 orang per hari.

"Tahun ini kami sudah anggarkan Rp 200 juta untuk pembelian buku baru. Tapi itu belum cukup, masih banyak judul baru yang belum kita punyai," kata dia.

Peningkatan jumlah kunjungan ini, kata Sri, salah satunya disebabkan oleh pemindahan lokasi perpustakaan. Sebelumnya, Kantor Perpustakaan terletak di wilayah alun-alun utara, sekarang berpindah pada lokasi yang lebih strategis di wilayah Kotabaru.

Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Mulyadi Adhisupo mengatakan menurut UU nomor 43/ 2007 tentang perpustakaan, besar alokasi

anggaran untuk perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi sebesar 5 persen dari seluruh biaya operasional, idealnya untuk perpustakaan minimal 5 persen dari APBN.

"Banyak pemerintah daerah yang belum melaksanakannya. Kemungkinan mereka juga tidak mengetahui tentang aturan tersebut," kata.

Kalangan penerbit buku juga berharap peran serta pemerintah dalam mendorong penyediaan buku masyarakat. Saat ini di Yogyakarta terdapat kurang lebih 120 penerbit dengan produktifitas penerbitan cukup tinggi.

Rata-rata tiap penerbit memproduksi empat judul buku setiap bulan. Artinya, terdapat 480 judul buku setiap bulan dan 5.760 judul baru setiap tahun.

"Bahkan ada penerbit yang bisa mengeluarkan sampai 30 judul tiap bulan," tutur Sekretaris Ikatan Penerbit dan Percetakan Indonesia DIY, Sholeh UG.

Harga mahal

Pihaknya menyadari, harga buku saat ini tergolong mahal, setiap lembar buku dihargai sebesar Rp 100 - Rp 150. Namun, dari harga tersebut, hanya 35 persen yang digunakan untuk komponen produksi, selebihnya adalah biaya retribusi dan pajak.

Menurutnya, rasio ideal jumlah buku adalah 1:8, namun di Indonesia masih 1:32. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, pada Mei nanti digelar Bulan Buku Jogja 2009 dengan berbagai kegiatan.

Di antaranya *Books Gathering*, parade buku, Gebyar Bulan Buku 2009, lomba menggambar buku raksasa serta lomba membaca cerita yang akan diikuti perwakilan dari taman bacaan masyarakat.

■ nri

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005